



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN DAN KESEHATAN

Veza Azteria^{1*}, Erna Veronika², Ahmad Irfandi³, Erenalinda Rosya⁴, Mayumi Nitami⁵

^{1,2,3,5}Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, Jakarta Indonesia

⁴Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, Jakarta Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 20,
2023

Approved Desember 27,
2023

Keywords:

Clean And
Healthy Living Behavior,
Environmental Health,
Public
Health,
Community
Empowerment

ABSTRACT

To improve environmental health in society, it is necessary to implement clean and healthy living behavior to achieve a better standard of living. One strategy that can be used to achieve this level of public health is to provide understanding and education towards public awareness in implementing a clean and healthy lifestyle starting from the family, school, and broader community levels. Community empowerment is an essential part of health promotion and is the spearhead for it. Empowerment will be more successful if carried out through partnerships and using appropriate methods and techniques. Community service activities have been in the RW 07 Tegal Alur 1 Cengkareng area, West Jakarta, for three months, from June to August 2023. This activity is carried out using methods that are adapted to the environmental conditions of the RW 07 Tegal Alur 1 Cengkareng community, namely by conducting counseling and questions and answers. With residents facilitated by the Tegal Ali Community Health Center 1. Education by distributing door-to-door posters regarding local environmental management. Conduct FGD using a light discussion method with several RW 07 residents regarding PHBS issues and health problems faced by RW 07 residents. The target group for this activity is all households in the RW 07 Tegal Alur 1 Cengkareng West Jakarta area, with a minimum of 30 people. The target or partners also involved the Tegal Alur 1 Community Health Center as a research assistant in educating residents. Based on the results of this counseling, it was found that there was an increase in knowledge of 2.129% and an increase in people's attitudes of 0.097% in implementing clean and healthy living behavior. This routine outreach can improve public health, especially in increasing knowledge and awareness of the importance of PHBS behavior to enhance environmental quality and public health.

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan lingkungan pada masyarakat, perlu dilakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat agar dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut adalah dengan memberikan pemahaman, edukasi terhadap kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan

sehat dimulai dari tingkat keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk promosi kesehatan. Pemberdayaan akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah RW 07 Tegal Alur 1 Cengkareng Jakarta Barat selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni – Agustus 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat RW 07 Tegal Alur 1 Cengkareng yaitu dengan melakukan penyuluhan dan tanya jawab dengan warga setempat yang difasilitasi oleh puskesmas tegal alur 1. Edukasi dengan menyebarkan poster-poster secara door to door mengenai pengelolaan lingkungan setempat. Melakukan FGD dengan metode diskusi ringan dengan beberapa warga RW 07 terkait masalah PHBS dan masalah kesehatan yang dihadapi warga RW 07. Kelompok sasaran untuk kegiatan ini adalah semua rumah tangga di wilayah RW 07 Tegal Alur 1 Cengkareng Jakarta Barat dengan jumlah minimal 30 orang. Selain itu sasaran atau mitra juga melibatkan puskesmas Tegal Alur 1 sebagai pendamping peneliti dalam melakukan penyuluhan kepada warga. Berdasarkan hasil penyuluhan ini diperoleh adanya peningkatan pengetahuan sebesar 2.129% dan peningkatan sikap masyarakat 0.097% dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan adanya penyuluhan yang rutin ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku PHBS untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: veza.azteria@esaunggul.ac.id

PENDAHULUAN

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan [1]. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk promosi kesehatan. Pemberdayaan akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas [2]. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk memiliki kesadaran dan potensi diri untuk menjaga kesehatan melalui pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat [3].

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas [4]. Wilayah Tegal Alur berbatasan dengan

kelurahan Kamal di sebelah Barat, dan kelurahan Pegadungan di sebelah Selatan. Dimana sebagian besar penduduk kelurahan Tegal Alur bekerja di bidang swasta dan sebagai wiraswasta. Kampung KB Tegal Alur di Kelurahan Tegal Alur terintegrasi dengan kegiatan RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) yang menjadi ajang tempat berkumpulnya keluarga untuk berkegiatan dan menimba ilmu serta membentuk anak yang berkarakter. Terdapat 10 poin PHBS, yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban bersih dan sehat, memberantas jentik dirumah sekali seminggu, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah [5]. Contoh kurangnya kesadaran masyarakat akan poin terakhir PHBS terkait dengan kebiasaan merokok adalah banyaknya kasus penyakit pernapasan dan hipertensi.

Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah tubuh meningkat melebihi 120/80 mmHg [6]. Poin PHBS tersebut sampai saat ini belum sepenuhnya diterapkan dalam masyarakat. Banyak masyarakat yang masih mengacuhkan dari poin-poin yang terdapat dalam PHBS. Berdasarkan data awal melalui observasi pendahuluan dan wawancara kepada masyarakat Tegal Alur 1, diketahui bahwa Hipertensi/tekanan Darah Tinggi menduduki urutan pertama dari 10 kasus penyakit tertinggi di Kelurahan Tegal Alur 1 dengan total kasus secara keseluruhan sebanyak 3.885 kasus. Menurut Departemen Kesehatan RI Tahun 2019, Hipertensi merupakan penyakit yang menyebabkan angka kematian tertinggi nomor tiga di Indonesia setelah stroke dan tuberculosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian semua umur di Indonesia. Terdapat dua faktor risiko hipertensi yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, dan genetik. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah seperti kebiasaan konsumsi garam berlebih, kebiasaan merokok, stress, kurang aktivitas fisik, obesitas dan mengkonsumsi alcohol, lingkungan hidup yang tidak bersih [7].

Beberapa upaya yang telah diterapkan untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan adalah mengajak warga untuk rutin melakukan senam sehat minimal 1x dalam seminggu, memasang poster dilarang merokok di berbagai tempat umum, mengedukasi warga mengenai manfaat rajin mencuci tangan, dan menghimbau warga untuk hidup dengan pola gizi seimbang [8]. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan dari 30 responden, ada 11(36,7%) responden sudah menerapkan beberapa poin PHBS untuk meningkatkan kualitas kesehatan. berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut sehingga peneliti merasa diperlukan langkah langkah lebih lanjut mengenai edukasi, sosialisasi, FGD dan diskusi secara door to door terkait PHBS, sehingga diharapkan bisa menjadi langkah preventif sekaligus promotive terhadap kesehatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan abdimas ini terdiri dari:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan dengan metode identifikasi masalah masalah dan analisis permasalahan melalui metode observasi dan survey pendahuluan. Peneliti menggunakan teori Hanlon untuk identifikasi masalah kesehatan utama yang dialami oleh warga Tegal Alur 1. Pengukuran dengan memberikan nilai/bobot berdasarkan besar masalah, kegawatan dan kemudahan penanganan penyakit. Setelah itu dilakukan wawancara dengan menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat RW 07 Tegal Alur 1. Mempersiapkan lembar observasi, dan materi yang digunakan untuk penyuluhan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Persiapan teknis lainnya adalah dengan pembuatan proposal kegiatan abdimas.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah yakni

1. Penyampaian materi penyuluhan berupa sosialisasi, pendampingan dan bimbingan. Tahapan evaluasi meliputi penilaian pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan selama 5-6 bulan, yang dimulai dari tahapan sosialisasi, persiapan teknis dilapangan, persiapan materi, pelaksanaan solusi yang ditawarkan kepada masyarakat
2. Penunjukkan kader wilayah, pendampingan terhadap warga dan konsultasi secara *door to door* kepada masyarakat
3. Menyebarkan poster potter kebeberapa wilayah RW 07 Tegal Alur 1
4. FGD dan melakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam hidup bersih dan sehat sehingga terwujudnya kualitas lingkungan dan kesehatan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis prioritas masalah dan penyebab masalah di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Tegal Alur I yang dilakukan diketahui prioritas masalah yang terjadi yaitu hipertensi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hal tersebut, maka tindakan yang dapat dilakukan berupa, penyuluhan kepada masyarakat di Wilayah Puskesmas Kelurahan Tegal Alur 1 mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan dan lingkungan dengan menggunakan Media PowerPoint, Poster dan Leaflet. Pada kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan sebanyak 1 kali. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada hari Senin, 17 Juli 2023 oleh 5 mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat, 3 dosen pembimbing, dan juga dibantu oleh 1 staff puskesmas yang memegang posbindu di wilayah Puskesmas Kelurahan Tegal Alur 1. Kehadiran staff puskesmas menjadi kontribusi yang sangat baik pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebab staff puskesmas membantu dalam menentukan tempat dan jadwal dilakukannya penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan ini dimulai pada pukul 12.30 WIB di RPTRA Dahlia Tegal Alur 1, dimana 5 anggota mahasiswa berbagi tugas untuk mengatur tempat dan sarana penyuluhan, memasang banner, dokumentasi dan menyusun meja untuk masyarakat melakukan absen. Pada 13.15 WIB masyarakat mulai berdatangan untuk mengikuti acara penyuluhan dan mulai mengisi absen hadir.

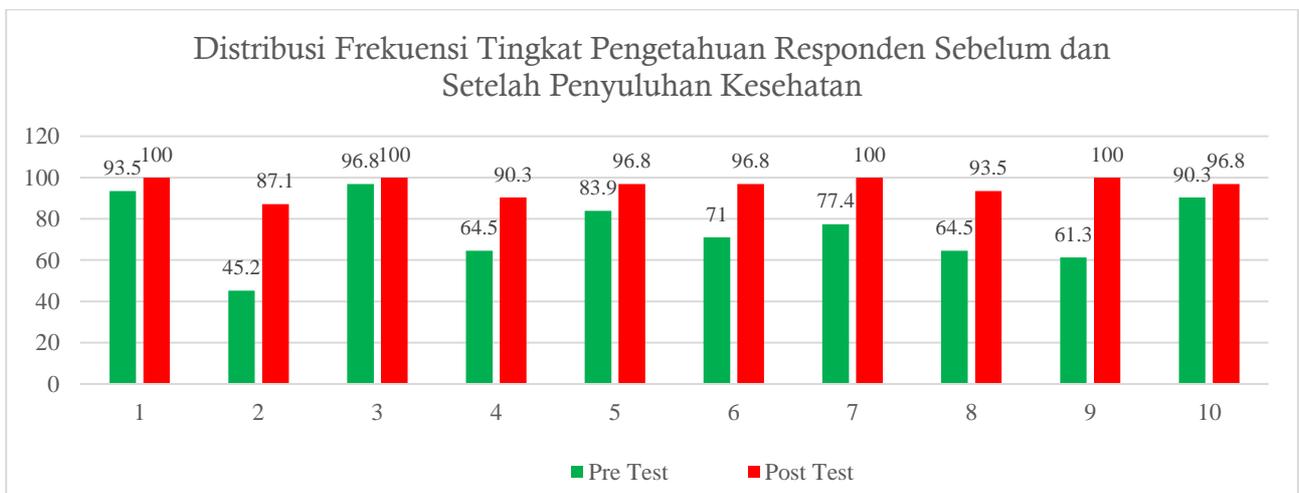
Masyarakat yang hadir yaitu sebanyak 31 satu orang. Selanjutnya, acara penyuluhan kesehatan dibuka secara singkat oleh salah satu anggota mahasiswa dan 3 orang anggota mahasiswa membagikan leaflet dan pre-Test kepada masyarakat yang telah hadir untuk mengisi Pre-Test tersebut. Pengukuran atau penilaian responden dilakukan dengan memberikan 10 soal pengetahuan dan 5 soal Sikap. Pada 13.25 WIB pemberian materi yang dilakukan oleh salah satu anggota mahasiswa dan dosen pembimbing. Materi pertama yang disampaikan oleh anggota mahasiswa berisi tentang Hipertensi secara singkat, Selanjutnya, materi kedua yang disampaikan oleh dosen pembimbing berisi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk masyarakat. Sembari memberikan materi 2 orang anggota mahasiswa memberikan konsumsi untuk masyarakat yang hadir dan 1 orang anggota mahasiswa melakukan dokumentasi. Pada 14.00 WIB 2 orang anggota mahasiswa mulai membagikan Post-test kepada masyarakat untuk mengisi Post-Test tersebut. Pengukuran atau penilaian responden dilakukan sama dengan Pre-test sebelumnya dengan memberikan 10 soal pengetahuan dan 5 soal Sikap. Setelah masyarakat mengisi Post-test, 2 orang anggota membagikan Cinderamata kepada masyarakat. Pada 14.10 WIB salah satu mahasiswa melakukan penutupan acara penyuluhan dan ditutup dengan foto bersama oleh semua masyarakat yang hadir saat acara berlangsung. Pada 14.20 WIB semua

anggota mahasiswa mulai membereskan barang dan tempat. Setelahnya, semua anggota dan dosen pembimbing berpamitan dengan pihak puskesmas.

Table 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Penyuluhan Kesehatan

No	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apa yang dimaksud dengan PHBS ?	29	93,5	2	6,5	31	100	0	0
2.	Apa saja tanda dan gejala kualitas lingkungan buruk ?	14	45,2	17	54,8	27	87,1	4	12,9
3.	Apa yang harus dilakukan jika kualitas lingkungan buruk ?	30	96,8	1	3,2	31	100	0	0
4.	Apa salah satu penyebab kualitas lingkungan buruk?	20	64,5	11	35,5	28	90,3	3	9,7
5.	Apakah kualitas lingkungan yang buruk bisa menyebabkan kualitas kesehatan menurun ?	26	83,9	5	16,1	30	96,8	1	3,2
6.	Apa saja faktor yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan ?	22	71,0	9	29,0	30	96,8	1	3,2
7.	Apakah perilaku PHBS dapat diterapkan secara masif ?	24	77,4	7	22,6	31	100	0	0
8.	Apa salah satu faktor yang dapat mencegah penurunan kualitas lingkungan ?	20	64,5	11	35,5	29	93,5	2	6,5
9.	Cara menerapkan PHBS adalah	19	61,3	12	38,7	31	100	0	0
10	PHBS adalah kunci hidup sehat untuk meningkatkan kualitas lingkungan	28	90,3	3	9,7	30	96,8	1	3,2

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penerapan PHBS naik secara signifikan pada saat pre test menjawab 61,3% dan setelah penyuluhan naik secara signifikan yaitu 100%. Pengetahuan masyarakat mengenai gejala kualitas lingkungan dan penyebab naik setelah dilakukan edukasi sebesar 87,1% dan 90,3%. Sedangkan untuk pertanyaan terkait penerapan PHBS dan faktor penyebab penurunan kualitas lingkungan tingkat kesadaran masyarakat naik sebesar 100% dan 93,5%.



Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum dan Setelah Penyuluhan Kesehatan

No	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Tidak Setuju	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Sesorang yang jarang jalan kaki minimal 30 menit setiap hari berisiko mengalami penurunan kualitas kesehatan	30	96,8	1	3,2	31	100	0	0
2.	Seseorang yang tidak menerapkan hidup bersih dan sehat cenderung mengalami penurunan kualitas kesehatan	29	93,5	2	6,5	31	100	0	0
3.	Garam dan Gula merupakan salah satu faktor penyebab penurunan kualitas kesehatan	31	100	0	0	31	100	0	0
4.	Membuang sampah sesuai jenisnya merupakan salah satu sikap dan upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan	31	100	0	0	31	100	0	0
5.	Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dimulai dari diri sendiri dan lingkup keluarga terdekat	30	96,8	1	3,2	30	96,8	1	3,2

Berdasarkan hasil kuesioner Pre-test yang telah dilakukan pada kegiatan penyuluhan di Wilayah Puskesmas Kelurahan Tegal Alur 1 untuk menanyakan terkait kuesioner Pre-test, didapati hasil yaitu tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tegal Alur 1 dinilai sudah baik mengenai PHBS dan peningkatan kualitas lingkungan. Hasil dari kuesioner Pre-test diperoleh angka > 60% untuk tiap pertanyaan terkait penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum diadakannya penyuluhan, masyarakat di Kelurahan Tegal Alur 1 sudah paham terkait PHBS. Hal ini sejalan dengan penelitian [9] menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan penerapan PHBS terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap tentang PHBS, skor sesudah kegiatan lebih tinggi dibandingkan sebelumnya (perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan 24,16).

Data proporsi masyarakat yang mengetahui langkah untuk mencegah jika terjadinya penyakit dengan meningkatkan kualitas lingkungan sebesar 84% dimana langkah untuk mencegah kualitas lingkungan buruk merupakan hal utama yang harus diketahui oleh masyarakat untuk bisa meningkatkan kualitas kesehatan. Namun PHBS bukan hanya satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan faktor peningkatan kualitas kesehatan (Hidayati, 2022). Adapun faktor yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan kepadatan penduduk, transportasi, sanitasi, perumahan milik sendiri/sewa [10]

Pengetahuan masyarakat mengenai penerapan PHBS untuk peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan di Kelurahan Tegal Alur 1 sudah meningkat terbukti dari hasil kuesioner Pre-test yang menyatakan bahwa sebanyak 30 warga (96,8%) mengetahui langkah apa yang harus dilakukan, serta masyarakat di Kelurahan Tegal Alur 1 sudah paham terkait pengertian PHBS, penyebab penurunan kualitas lingkungan dan upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan kesehatan yang masing-masing item pertanyaan diperoleh persentase 60%-97% dan dari 10 item pertanyaan, terdapat 3 pertanyaan yang memperoleh persentase > 90%, 7 lainnya memperoleh persentase sebesar 60-84%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] pada variabel pengetahuan didapatkan nilai $p\ 0,014 < \alpha\ (0,05)$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap PHBS. Salah satu faktor yang memiliki peran penting

dalam perilaku hidup bersih dan sehat adalah pengetahuan keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] menyatakan bahwa adanya keterikatan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menrapkan PHBS dalam kehidupan sehari p=0.000 khususnya pengetahuan ibu dalam rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kuesioner pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tegal Alur 1 sudah baik mengenai PHBS. Berdasarkan kuesioner Pre-test terkait sikap masyarakat di wilayah Puskesmas Kelurahan Tegal Alur 1 diperoleh angka > 93,5% untuk tiap pernyataan terkait PHBS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum diadakannya penyuluhan, masyarakat di wilayah Puskesmas Kelurahan Tegal Alur 1 memiliki pemahaman yang baik PHBS sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan. Diperoleh hasil dari kuesioner Post-test yaitu dari 10 pertanyaan terkait pengetahuan, terdapat 4 pertanyaan yang memperoleh persentase sebesar 100%, 6 lainnya memperoleh persentase >85%. Sedangkan hasil kuesioner Post-test terkait sikap masyarakat dari 5 pernyataan diperoleh 4 pernyataan dengan persentase sebesar 100% dan 1 pernyataan 96,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Tegal Alur 1 mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar nya kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul yang telah membantu penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Raksanagara A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga. *J Sist Kesehat*. 2015;1:30–4.
- [2] Hairudin La Patilaiya HR. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM LPIP*. 2018;2(2):251–8.
- [3] Hartaty MKM. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka J Pengabd Masy Sandi Karsa*. 2022;1(1):16–21.
- [4] Suprpto S AD. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *J Pengabd Kesehat Komunitas*. 2021;1(2):77–87.
- [5] Kesehatan D. Pedoman pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indonesia; 2012.
- [6] Agustina. Kejadian Penyakit Hipertensi Dan Indeks Massa Tubuh Pada Perempuan Yang Tinggal Di Pedesaan Dan Perkotaan. *J Kesehat Kusuma Husada*. 2019;127–36.
- [7] Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. 2018.
- [8] Sinadia WP. Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Desa Tiberias Kecamatan Poigar Kabupaen Bolang Mongondow. *J Kesmas*. 2019;7(4).
- [9] Zulaikhah STh. Penerapan PHBS dengan peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pendekatan keluarga di Desa Gaji Kabupaten Demak. *Indones J Community Serv*. 2019;1(2):126–33.
- [10] Hidayati AZ. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Kualitas Lingkungan

- Hidup di Indonesia 2017 - 2019. *J Med Utama*. 2022;3(2):2327–40.
- [11] Wati PDCA. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Indones J Heal Promot Heal Educ*. 2020;8(1):47–58.
- [12] Ningsih NA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Rumah Tangga. *Sulolipu*. 2023;3(1).